

## BAB V

### Kesimpulan dan Saran

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis, penulis dapat menarik kesimpulan mengenai adanya berbagai kritik sosial yang tercermin pada puisi '*Á M. L'ABBÉ DE SADE.*' karya Voltaire melalui pendekatan struktural-semiotik.

Menurut analisis struktural puisi ini berisikan cerita bermuatan satir dengan kata lain Voltaire memberikan kritikan secara halus dan dalam tensi yang tenang, tidak menggebu-gebu. Bunyi dalam puisi ini didominasi oleh vokal jelas: *é* [e], *è* [ɛ], *eu* tertutup [ø]; *in* [ɛ̃], yang memberi suasana kelembutan, kehalusan, ketulusan. Tetapi juga pada konsonan didominasi oleh konsonan menderis *f* [f]; *v* [v]; *s* [s] yang memberikan efek sindiran.

Selanjutnya bentuk satir tersebut di representasikan kedalam 5 bentuk kata yang maknanya dianalisis melalui analisis semiotik. Pertama kata *triste* yang menjadi simbol kesedihan ketika pengangkatan vikaris. Baginya gelar yang diberikan gereja kepada temannya merupakan hal yang sangat meyedihkan dikarenakan Louis XIV meletakkan pemerintahannya di atas fondasi keagamaan dan mengklaim kekuasaan mutlaknya sebagai hak ilahi.

Selanjutnya kata *l'amour*, dilambangkan dengan hati menjadi sebuah penanda sebuah simbol yang menandai kebebasan individu dalam memilih

jalannya masing-masing, dengan kata lain terlepas dari doktrin gereja. Ketiga, kata *seigneur* yang menjadi penanda dari tentang bagaimana kekuasaan yang absolut terjadi di dalam gereja dan adanya bentuk pengagungan yang dilakukan masyarakat kepada petinggi gereja yang saat itu posisinya menjadi orang yang selalu benar.

Kata keempat adalah *l'Église* yang menjadi penanda dari sebuah simbol yang mengacu pada sebuah instansi dikarenakan gereja pada saat itu hilang fungsi utamanya sebagai tempat ibadah. Serta yang terakhir adalah kata *Cythère* yang menjadi simbol dari sebuah tempat pemujaan atau tempat dari sebuah kekuasaan.

Setelah itu penulis menemukan kritik sosial yang dicerminkan melalui kata-kata yang sebelumnya telah dikaji terlebih dahulu maknanya melalui kajian semiotik . Pertama, kata *triste* merepresentasikan kritikan secara sinis. Bagi Voltaire gelar yang diberikan gereja kepada temannya merupakan hal yang sangat menyedihkan. Gelar itu memungkinkan memberi efek perubahan pola pikir sahabatnya yang lambat laun dapat terpengaruh oleh elit politik di gereja.

Kata kedua yaitu *l'amour* mengandung kritik secara interpretatif, pada bait ini merupakan sebuah usaha Voltaire untuk memberikan gagasan humanis nya kepada M. de Sade. Selanjutnya terdapat sebuah kritik yang bersifat interpretatif dalam kata *seigneur*, yang pada intinya ia mengkritik tentang pemujaan masyarakat kepada seorang tokoh gereja.

Selanjutnya terdapat kritik bersifat simbolis dengan menggunakan kata *l'Église* atau gereja sebagai simbol kritiknya. Voltaire mengkritik tentang ikut

campurnya gereja dalam urusan pemerintahan. Disisi lain Voltaire memberi pandangan bahwa gereja tidak lagi sebagai fungsi utamanya yaitu menjadi wadah untuk kepentingan manusia dengan Tuhannya melainkan menjadi tempat berkuasanya para petinggi gereja yang haus kekuasaan. Kritikan tersebut diperkuat dengan adanya kata *Cythere* yang menjadi simbol dari sebuah tempat sebuah kekuasaan yang bersifat mutlak.

Semua kritik sosial yang disampaikan Voltaire dilatar-belakangi oleh pengaruh dogma gereja yang menekan kebebasan berpikir bagi masyarakat. Masyarakat secara sadar ataupun terpaksa harus mau mengagungkan para petinggi gereja dan mematuhi apa yang ia perintahkan. Hal itu bertolak belakang dengan latar belakang penulis puisi yang mengikuti paham humanisme.

## **5.2 Saran**

Dalam penelitian ini, penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya. Terdapat dua puisi lain yang termuat dalam *Le lettres Philosophique* volume 33 selain dari objek penelitian skripsi ini. Pertama termuat pada halaman 361 yang ditulis pada tanggal 29 agustus, dan yang kedua terdapat pada halaman 375 (ditulis pada tanggal 13 november). Harapannya kedua puisi tersebut dapat dikaji dalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan pendekatan yang sama yaitu dengan pendekatan gabungan struktural-semiotik dalam puisi.

Selanjutnya, puisi ini dapat diteliti lebih dalam dengan menggunakan kajian latar belakang historis dan mitologis yang secara langsung dapat mempengaruhi sudut pandang Voltaire dalam proses penciptaan puisi ini.

